

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki beragam jenis topografi dan keadaan iklim. Beragamnya kondisi alam ini menyebabkan negara Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara produsen tumbuhan obat. Jenis tumbuhan obat yang ada di Indonesia mencapai 30.000 dari 40.000 jenis tumbuhan obat yang telah dikenal dunia (PT. Sido Muncul, 2015 *cit* Salim dan Ernawati, 2017). Berdasarkan Dewoto (2007) menyebutkan bahwa sebanyak 7.000 spesies dari jumlah tumbuhan tersebut digunakan masyarakat Indonesia sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah berlangsung sejak ribuan tahun lalu. Wilayah Indonesia yang banyak terdapat tanaman ini salah satunya yaitu Sumatera Barat. Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa di Sumatera Barat terdapat beberapa jenis tanaman obat yang sudah diproduksi seperti jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, temulawak, lempuyang, kapulaga, mahkota dewa, lidah buaya, dan sambiloto (BPS, 2019).

Tanaman obat secara umum dapat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh dan atau eksudat (isi sel) tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan tanaman obat atau *medicinal plants* sebagai tanaman yang digunakan dengan tujuan pengobatan dan merupakan bahan asli dalam pembuatan obat herbal (WHO, 1998). Direktorat Jenderal Hortikultura menyatakan bahwa tanaman obat adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar (Hortikultura, 2016 *cit* Salim dan Ernawati, 2017). Tanaman obat yang dikembangkan di Indonesia diklasifikasi berdasarkan bagian-bagian tertentu dari tanaman tersebut yang digunakan sebagai obat, seperti pacar air dan cempaka (akar); kunyit, jahe, temulawak (rimpang); bawang merah, bawang putih, teki (umbi); kayu putih, turi, brotowali (batang); dan bagian tanaman lainnya seperti daun, bunga, biji, kayu dan kulit kayu (Salim dan Ernawati, 2017).

Ada beberapa tumbuhan obat liar yang belum dibudidayakan. Hal ini berdasarkan informasi dari Herbarium jurusan Biologi FMIPA, Universitas Andalas bahwa ada lima tumbuhan seperti ketepeng cina (*Cassia alata* L), pegagan (*Centella asiatica*), tapak liman (*Elephantopus scaber* L), meniran (*Phyllanthus niruri*), dan kacang jawa (*Senna obtusifolia*) masih tumbuh liar serta kelima tumbuhan ini masing-masingnya ada di Kota Padang dan Sawahlunto. Tumbuhan ini juga memiliki kandungan senyawa yang penting yang berfungsi untuk kesehatan. Sayuti (2015) menyebutkan bahwa daun ketepeng cina memiliki kandungan penting seperti alkaloid, saponin, tanin, flavonoid dan antrakuinon. Berdasarkan penelitian Rohyani *et al.*, (2015) diperoleh bahwa hasil uji fitokimia tumbuhan obat mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, steroid, tanin, saponin, antrakuinon dan terpenoid.

Tumbuhan obat liar ini agar dapat dibudidayakan perlu diketahui kondisi habitat tumbuhannya. Salah satunya karakteristik tanah sebagai mikrohabitat tumbuhan agar bisa mengetahui sifat fisik (tekstur dan berat volume (BV)) dan sifat kimia (pH, KTK, C, N, P, K, Ca, dan Mg) dari tanah tersebut sebagai media tumbuh tumbuhan. Sudomo dan Wuri, (2013) menyebutkan bahwa sifat fisik dan kimia tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman di atasnya. Oleh karena itu, pentingnya untuk diketahui karakteristik tanah sebagai mikrohabitat tumbuhan obat liar. Sehingga tumbuhan dapat dibudidayakan sesuai dengan karakteristik tanah yang telah diketahui sebagai salah satu mikrohabitatnya. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan kelestarian spesies tumbuhan obat liar agar tidak punah serta bisa dibudidayakan dan diproduksi.

Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan penelitian yang berjudul **“Karakteristik Kesuburan Tanah dan Kandungan Hara pada Lima Jenis Tumbuhan Obat di Kota Padang dan Sawahlunto”**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik kesuburan tanah dan kandungan hara pada pertumbuhan lima jenis tumbuhan obat di Kota Padang dan Sawahlunto.